

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PENGUNAAN GADGET PADA KESEHATAN MATA DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN

Ofy Yulia Eka Prastiwi*, Abdul Rokhman**, Abdul Majid***

ABSTRAK

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut adalah faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, keyakinan, sosial budaya. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja. Metode: penelitian ini dengan rancangan *one group pretest – posttest design*, metode total sampling dengan responden 26 siswa, pengumpulan data menggunakan kuisioner pre test – post tes.

Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* menggunakan uji Wilcoxon sing rank test dengan diperoleh nilai $Z = -4,476^a$, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 dan $\alpha=(0,05)$ yang artinya Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan. Kesimpulan : dalam penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Gadget, pengetahuan, remaja dengan

1. PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan tertariknya hal-hal baru. Apalagi dengan teknologi yang semakin canggih, banyak remaja kecenderungan untuk memiliki alat komunikasi guna mengakses informasi yang terhubung dengan dunia luar. Teknologi informasi yang saat ini menjadi *trend* yaitu *gadget*. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi penggunaan *gadget* sedang marak terjadi dikalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Gadget sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan dengan teman ataupun keluarga, bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan memperluas jaringan. Penggunaan *gadget* yang salah seperti frekuensi penggunaan *gadget* yang berlebihan, posisi yang tidak benar dan intensitas pencahayaan yang tidak baik, akan berdampak terhadap penurunan ketajaman penglihatan, penurunan ketajaman penglihatan tidak hanya

berbahaya pada anak-anak, remaja dan dewasa juga bisa merasakan dampak yang sama karena penggunaan *gadget* yang berakibat pada pengelihat

Gadget menjadi bagian integral dari telekomunikasi modern. Di banyak negara, lebih dari separuh penduduk menggunakan *gadget* dan pasarnya berkembang pesat. Pada tahun 2014, diperkirakan sebanyak 6,9 miliar orang menggunakan *gadget* (WHO, 2014). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah *Handphone* (HP) di Indonesia yang telah beredar mencapai 240 juta unit. Penggunaan *gadget* tahun 2016 mencapai 65,52 juta. Tahun 2017 akan ada 74,9 juta. Tahun 2018 dan 2019 akan terus berkembang mulai dari 83,5 juta hingga 92 juta penggunaan *gadget*. Jika dilihat dari kota dan desa pada lima pulau (Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Bali).

Berdasarkan survai awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Lamongan pada tanggal 7 November 2019 di dapatkan hasil melalui wawancara dari 10 siswa, 80% siswa tidak mengetahui tentang penggunaan *gadget* bagi kesehatan mata dan 20% siswa mengetahui bahwa kebanyakan main *gadget* bisa membuat mata lelah dan menyebabkan mata rabun. Dari permasalahan di atas diketahui masih banyak siswa di SMA Negeri 3 Lamongan yang tidak mengetahui penggunaan *gadget* pada kesehatan mata.

Penyebab dari kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan *gadget* karena beberapa

faktor diantaranya dikarenakan pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Informasi/media massa suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest – posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan *gadget* bagi kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan.

Populasi penelitian ini adalah : siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 3 Lamongan berjumlah 26, pada penelitian ini peneliti menggunakan total sampling. Serta variabel independen pemberian pendidikan kesehatan, Variabel dependen: pengetahuan penggunaan *gadget*. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuisioner pretest dan posttest serta pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring*

dan tabulating dianalisa dengan uji Wilcoxon

3. HASIL DAN PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan.

1) Data umum

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Siswa SMA Negeri 3 Lamongan Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	12	46,2
2.	Perempuan	14	53,8
	Jumlah	26	100

Sumber data diolah berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa siswa laki – laki sebanyak 12 (46,2%) dan siswa perempuan sebanyak 14 (53,8%).

Tabel 2 Distribusi Umur Siswa SMA Negeri 3 Lamongan Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 Tahun	15	57,6
2.	16 Tahun	11	42,4
	Jumlah	26	100

Sumber data diolah berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa sebagian besar berumur 16 tahun sejumlah 11 (42,4%) siswa sedangkan hampir sebagian berumur 17 sejumlah 15 (57,6%) siswa.

Tabel 3 Distribusi Tempat Tinggal Siswa SMA Negeri 3 Lamongan Tahun 2020

No.	Tempat tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Orang tua	26	100
2.	Kakek dan nenek	0	0
3.	Kos	0	0
	Jumlah	26	100

Sumber data diolah berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa semua siswa tinggal dengan orang tua 26 (100%) siswa.

2) Data khusus

Tabel 6 Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pre-Test Dan Post-Test Pada Siswa SMA Negeri 3 Lamongan.

No	Pengetahuan	Sebelum (pre test)		Sesudah (post test)	
		F	(%)	F	(%)
1.	Baik	0	0	20	77,0
2.	Cukup	4	15,4	6	23,0
3.	Kurang	22	84,6	0	0
	Jumlah	26	100	26	100

Asymp. Sig. (2-tailed) p= 0,000 Z= -4,476^a

Sumber data diolah berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa didapatkan sebagian besar saat sebelum dilakukan penyuluhan kurang berpengetahuan sebanyak 22 siswa (84,6%) dan pada sesudah penyuluhan hampir semua siswa berpengetahuan baik sebanyak 20 siswa (77,0%).

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows diperoleh nilai Z = -4,476^a,

sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 dan $\alpha=(0,05)$ dimana $p<\alpha$ maka H1 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan

4. PEMBAHASAN

Dari hasil analisa dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa menunjukkan bahwa ada pengaruh Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan. Dapat diketahui dari 26 siswa menunjukkan didapatkan sebagian besar saat sebelum dilakukan penyuluhan kurang berpengetahuan sebanyak 22 siswa (84,6%) dan pada sesudah penyuluhan hampir semua siswa berpengetahuan baik sebanyak 20 siswa (77,0%). Berdasarkan hasil *uji wilcoxon* dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows diperoleh nilai $Z = -4,476^a$, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 dan $\alpha=(0,05)$.

Faktor umur sangat mempengaruhi Pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya umur maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih baik. Pada usia remaja individu akan lebih berperan aktif dalam berinteraksi. Opini diatas didukung oleh teori dari (Notoatmodjo,2010) kemungkinan faktor umur yang lebih tua memiliki pengetahuan lebih baik.

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan

aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Rendahnya pengetahuan tentang penggunaan *gadget* dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu dengan pemberian penyuluhan. Metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Apabila tenaga kesehatan tidak memahami tentang kondisi ini, maka akan muncul masalah bagi siswa yang nantinya akan menerapkan pengetahuan ini. Menurut opini (Astuti, 2013) dengan mengikuti penyuluhan akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Salah faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Salah satu cara proses pendidikan adalah dengan cara pemberian

informasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Wawan & Dewi, 2010).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

(1) Sebagian besar siswa di SMA Negeri 3 Lamongan sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan gadget terhadap kesehatan mata.

(2) Sebagian besar siswa di SMA Negeri 3 Lamongan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan gadget terhadap kesehatan mata.

(3) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata di SMA Negeri 3 Lamongan.

2) Saran

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian tentang pengetahuan penggunaan gadget pada kesehatan mata untuk menambahkan variabel independen atau instrumen lain agar dapat mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Ali, Mubarak. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Badan Pusat Statistik. (2018). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2017*

Depkes RI PKM, 2012. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012*. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Badan Litbangkes RI 2012.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

(WHO) WHO. *Priority Eye Disease*. <http://www.who.int/blindness/causes/priority/en/index1.html>. (Diakses 18 November 2019). 2014.